

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 1/6/2022 5:49:45 PM

Analyzed document: Sopyan Azhari Assi Diki_Skripsi_Semester 9 - Sopyan Azhari A.docx Licensed to: PGSD UNP Kediri

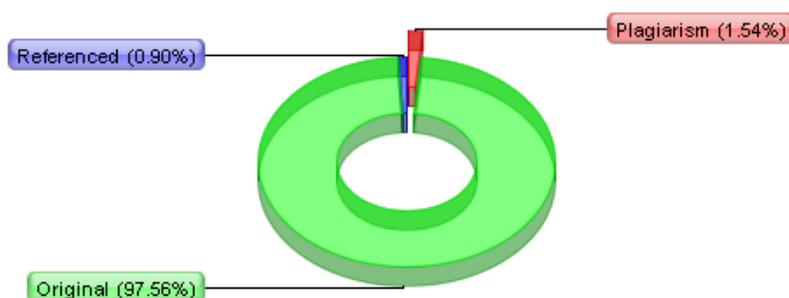
Comparison Preset: Word-to-Word Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 3

1%	125	1. https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/sumber-belajar/kriteria-pemilihan-sumber-belajar-berkualitas
0.3%	38	2. https://penerbitdeepublish.com/langkah-penyusunan-bahan-ajar/
0.2%	23	3. http://digilib.uinsby.ac.id/16321/6/Bab_2.pdf

Processed resources details: 3 - Ok / 0 - Failed

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]

[uace_line5]

[uace_line_recommendation_title]

[uace_line_recommendation]

[uace_abc_stats_header]

[uace_abc_stats_html_table]

 Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

 Excluded Urls:

No URLs detected

 Included Urls:

No URLs detected

? Detailed document analysis:

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BOOKLET BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI SUMBER ENERGI UNTUK

SISWA KELAS IV SDN LIRBOYO 1 KOTA KEDIRI 2021/2022 SKRIPSI

Diajukan

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat GuruMemperoleh

Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI KediriDisusun olehSOPYAN AZHARI ASSI DIKI

NPM 17.1.01.10.0100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 202

1BAB 1

PENDAHULUAN

Latar

Belakang MasalahPendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan warga negara merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan bangsa untuk bergerak dari negara berkembang menjadi negara maju dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui lembaga pendidikan. Upaya- upaya tersebut khususnya di sekolah dipengaruhi oleh tenaga pengajar/guru dan sarana-sarana pendukung.Setiap tenaga pengajar berusaha memaksimalkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik minat siswa sehingga pembelajaran dapat lebih lancar dan mencapai tujuan yang diupayakan dengan dukungan sarana pendukung proses pembelajaran seperti bahan ajar. Pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa di sekolah hingga kini masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Sehingga menjadikan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo, 2014:18-19).Sarana pendukung belajar siswa tidak tersedia dengan baik oleh tenaga pengajar yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan motivasi diri untuk berbuat lebih, tidak ada inisiatif untuk memvariasikan proses pembelajaran oleh tenaga pengajar dan lainnya. Keterbatasan yang ada memunculkan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan suatu bahan ajar pembelajaran baik berupa media cetak maupun bahan ajar lainnya sehingga bahan ajar yang telah layak dapat dipergunakan oleh tenaga pengajar di sekolah guna menciptakan variasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat menarik minat siswa. Umumnya sarana pendukung pembelajaran yang dipergunakan di sekolah SDN Lirboyo 1 Kota Kediri khususnya dikelas IV adalah buku cetak sebagai pendukung pembelajaran atau sumber belajar siswa, didalam sebuah buku cetak tersebut akan ditemukan tulisan kecil-kecil dan padat dengan sedikit diagram serta gambar yang terkesan kurang variatif. Untuk itu, dalam memvariasikan bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran maka perlu diadakannya pengembangan suatu bahan ajar dalam bentuk bahan ajar booklet. Siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru membutuhkan contoh yang berada dalam jangkauan mereka, berada dalam kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran kontekstual menekankan pada peningkatan kemampuan siswa melalui pengkaitan materi yang sedang dipelajari dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari (Yamin, 2012:76).Materi sumber energi adalah materi kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri yang dipelajari siswa pada semester genap/II. Bahan ajar yang biasa dipakai oleh guru yaitu buku cetak, biasanya menampilkan materi yang lengkap dan dengan gambar namun terlalu umum dan kurang efektif. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sumber energi. Selain itu dengan terbatasnya waktu, guru sering menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang tidak beragam. Permasalahan lainnya adalah tempo pengajaran yang terlalu cepat sehingga guru hanya meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun dengan menggunakan buku paket tanpa menggunakan bahan ajar atau sumber lain sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. serta menampilkan kalimat yang lugas dibandingkan buku cetak dengan ukuran yang lebih praktis serta penambahan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa menemukan pengetahuannya sendiri.Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk booklet untuk siswa SD yang telah menggunakan Kurikulum 2013, karena bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa terhadap pembelajaran sumber energi. Pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti ini siswa juga diajak untuk

berdiskusi, mencari informasi lebih dari buku-buku penunjang lain sehingga diharapkan dengan bahan ajar berbentuk booklet, siswa tidak sekedar tahu namun siswa juga dapat memahami pentingnya sumber energi. Dalam upaya peningkatan minat belajar siswa tentang sumber energi, hal yang dilakukan yakni dengan melalui pengembangan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Dengan adanya bahan ajar, guru harus memilih, merancang, dan membuat supaya pelajaran tersebut lebih menarik. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Berdasarkan

uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan judul

Quotes detected: 0.17%

id: 1

"Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Kontekstual Pada Materi Sumber Energi Untuk Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri".

Identifikasi

Masalah Berdasarkan

latar belakang masalah tersebut, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Guru hanya mengandalkan bahan ajar yang ada disekolah, sehingga kurangnya inisiatif guru dalam mengembangkan bahan ajar sendiri. Proses pembelajaran yang monoton, sehingga siswa kurang aktif saat menerima pembelajaran dikelas.

Kurangnya pemahaman atau wawasan tentang materi sumber energi. Pembatasan

Masalah Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi dari permasalahan yang ada, maka dipandang perlu dilakukan pembatasan agar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan menjadi fokus dan spesifik, perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut. Subjek Penelitian : Siswa kelas I

V SDN Sepawon 1 Tahun ajaran 2021/2022 Materi Penelitian

: Sumber Energi Tema 2 : Selalu Berhemat Energi Subtema 1 : Sumber Energi Pembelajaran

: 1 (Satu) Rumusan

Masalah Berdasarkan

latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kevalidan bahan ajar booklet materi sumber energi pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri? Bagaimana tingkat kepraktisan bahan ajar booklet pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri? Bagaimana tingkat keefektifan bahan ajar booklet berbasis kontekstual materi sumber energi pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri? Tujuan

Pengembangan Berdasarkan

rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk

mengetahui kevalidan booklet berbasis kontekstual pada materi sumber energi untuk siswa kelas IV SDN

Lirboyo 1 Kota Kediri. Untuk

mengetahui kepraktisan bahan ajar booklet berbasis kontekstual pada materi sumber energi untuk siswa kelas

IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri. Untuk

mengetahui keefektifan bahan ajar booklet berbasis kontekstual pada materi sumber energi untuk siswa kelas IV

SDN Lirboyo 1 Kota Kediri Sistematika

Penulisan Penulisan

pada Bab I terdapat tiga sub bab yaitu latar belakang yang mengungkapkan konteks pengembangan bahan ajar booklet dalam masalah yang hendak dipecahkan. Selanjutnya adalah identifikasi masalah yang membahas tentang masalah yang di hadapi dan dipaparkan rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang akan dipecahkan. Selanjutnya adalah tujuan pengembangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan terdapat pada rumusan masalah, dan sistematika penulisan yang memaparkan penulisan pada Bab I sampai akhir. Sedangkan untuk kajian teori akan dibahas di bab selanjutnya. Pada Bab II atau bab kajian pustaka membahas

tentang kerangka acuan komprehensif mengenal konsep, prinsip, atau teori, yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan bahan ajar booklet yang diharapkan. Metode

penelitian yang digunakan dijelaskan pada Bab III yang memaparkan tentang model pengembangan yang digunakan beserta prosedur pengembangannya. Kemudian juga membahas tentang lokasi dan subyek

penelitian, uji coba bahan ajar, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada Bab IV Hasil

penelitian dan pembahasan yang berisi data hasil uji coba bahan ajar kepada subjek penelitian, dan Bab V

penutup yang berisi kalimat penutup skripsi. Kemudian

pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi sumber dan informasi tentang instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam pengembangan. Manfaat

Penelitian Penelitian

ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut. Manfaat

Teoritik Secara

teoritis, penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, konkret, dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar booklet mata pelajaran IPA materi sumber energi. Kegunaan serta bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi cetak biru guna mengembangkan materi-materi lain yang serupa guna memberikan materi yang benar-benar dibutuhkan siswa. Manfaat

Praktis Bagi

Peneliti Meningkatkan

kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat, menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian dan pengembangan khususnya dalam mengembangkan bahan ajar, meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar booklet pada materi sumber energi yang sesuai dengan porsi dan kebutuhan akan materi ajar. Bagi

guru Memperkaya

sumber referensi guru dalam penyampaian materi ajar khususnya materi sumber energi, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan yang bersifat umum, memberikan sumbangan informasi bagi guru dalam rangka peningkatan kreativitas pengembangan bahan ajar booklet pada materi sumber energi dan dapat mempermudah guru dalam merekonstruksi materi sumber energi di kehidupan nyata atau sehari-hari. Bagi

siswa Membantu

peserta didik dalam menjelaskan materi pokok sumber energi, pengembangan bahan ajar berbentuk booklet diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam mempelajari sumber energi dan pengembangan bahan ajar berbentuk booklet sebagai sumber belajar yang akan membuat siswa lebih mudah menangkap pesan, informasi. Bagi

sekolah Memberikan

kekayaan referensi berupa bahan ajar berbentuk booklet materi sumber energi. Sehingga selaras dengan peningkatan kualitas peserta didik di suatu sekolah tentang apa yang dia dapat dari sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan adanya penggunaan booklet untuk materi pokok sumber energi. BAB II

LANDASAN TEORI

Hakikat

Pendidikan Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004:142). Tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut. Menurut

Agus Taufiq, dkk (2011:1-3) pendidikan memiliki ciri sebagai berikut: Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup Pendidikan merupakan proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementrian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Pengertian di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Bahan Ajar Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013:1) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Selanjutnya Sudjana (2009: 67) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah isi materi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar siswa diantarkan pada tujuan pengajaran. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau

bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dari beberapa pengertian diatas menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yaitu disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan

evaluasi, dan bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. Jenis

Bahan Ajar Menurut

berbagai para ahli beberapa klasifikasi mengenai berbagai macam jenis bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dari beberapa jenis bahan ajar tersebut dapat dijadikan referensi atau pilihan guru dalam membuat bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang dibuat guru dengan menarik akan menambah minat belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan akan dapat tercapai. Menurut Majid (2009:174), bahan ajar memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: 1

) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul 2

) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Menurut

Prastowo (2015:40) berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu: B

ahan ajar cetak (printed), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, booklet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket B

ahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang, contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio B

ahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekurensial. Contohnya, video compact disk dan film. B

ahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi, contohnya, compact disk

interactive. Rowntree dalam Belawati, dkk. (2003) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini : B

ahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya B

ahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya audio, siaran radio, slide, filmstrip, film, video, kaset, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia B

ahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya B

ahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, handphone, video conferencing, dan lain sebagainya (Prastowo, 2015:42-43). Fungsi

Bahan Ajar Bahan

ajar memiliki fungsi dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap proses pendidikan. Bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran termasuk kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, bahan ajar memiliki fungsi dalam pembelajaran dan memegang peranan yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Menurut

Hamdani (2011 : 121) disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai : Pedoman

bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Pedoman

bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya. Alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran. Berdasarkan

strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo dalam Lestari, 2011: 25- 26). Fungsi

bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain: Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar). Sebagai

bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Fungsi

bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain : Sebagai

media utama dalam proses pembelajaran. Sebagai

alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi. Sebagai

penunjang media pembelajaran individual lainnya. Fungsi

bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain: Sebagai

bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya fungsi bahan ajar siswa akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran dari bahan ajar.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Pada pengembangan bahan ajar ada enam prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Pengulangan akan memperkuat pemahaman. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Mencapai tujuan setahap demi setahap akhirnya mencapai ketinggian tertentu. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan (Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Depdiknas: 10-11). Sedangkan menurut Majid (2009:174) sebuah bahan ajar yang akan dikembangkan paling tidak harus mencakup antara lain:

- Petunjuk belajar (petunjuk belajar siswa/ guru).
- Kompetensi yang akan dicapai.
- Informasi pendukung.
- Latihan-latihan.
- Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK).
- Evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, salah satu kendala utama yang membuat para pendidik jarang membuat bahan ajar sendiri, di antaranya lebih disebabkan oleh tidak dikuasainya cara pembuatan bahan ajar. Dikarenakan petunjuk dan panduan pembuatan bahan ajar yang ada selama ini sulit untuk dipahami dan susah untuk dipraktikkan, maka dari itu, wajar jika para pendidik jarang yang mampu mengembangkan bahan ajar sendiri. Dalam pembuatan bahan ajar terdapat beberapa langkah-langkah utama yang terdiri dari tiga tahap penting yang meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar, yang secara rinci disebutkan sebagai berikut (Prastowo, 2015 ; 50-66):

Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Di dalamnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisahkan.

- Pertama**, menganalisis kurikulum, langkah pertama ini ditunjukkan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar yang kita buat benar-benar diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis kurikulum ini, maka kita dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan disiapkan dalam satu semester tertentu. Selain itu juga dapat diketahui dan diidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan.
- Kedua**, menganalisis sumber belajar, setelah melakukan analisis kurikulum, langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber belajar. Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Ketiga
- Ketiga**, memilih dan menentukan bahan ajar, langkah ketiga ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan oleh peserta didik; serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum, dan analisis sumber belajar.

Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dalam memudahkan proses pemilihan sumber belajar ini, ada dua kriteria yang bisa kita gunakan

Plagiarism detected: 0.15% <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/sumbe...> id: 2

dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum dalam pemilihan sumber belajar meliputi empat hal sebagai berikut: Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal. Dengan harga yang terjangkau, semua lapisan masyarakat akan mampu

mengadakan sumber belajar tersebut. Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari. Fleksibel, artinya sumber belajar bisa

Plagiarism detected: 0.05% <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/sumbe...>

id: 3

dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, atau dengan istilah lain kompatibel. Sedangkan secara khusus, kriteria yang harus kita perhatikan

Plagiarism detected: 0.84% <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/sumbe...>

id: 4

dalam pemilihan sumber belajar adalah sebagai berikut: Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya, sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar untuk presentasi, maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

3

. Menyusun Peta Bahan Ajar Setelah proses analisis kebutuhan bahan ajar selesai dilaksanakan, dalam upaya mengetahui bahan ajar maka langkah selanjutnya adalah menyusun peta kebutuhan bahan ajar. Menurut Diknas (2004), paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan penyusunan bahan ajar, yakni untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan), dan menentukan sifat bahan ajar. Jika peta kebutuhan bahan ajar telah dibuat, maka tahap selanjutnya adalah menyusun bahan ajar menurut struktur bentuk bahan ajar masing-masing. 4

. Memahami Struktur Bahan Ajar Bahan

ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah susunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Dari beraneka unsur bahan ajar yang ada, secara umum hanya ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. 5

Plagiarism detected: 0.13% <https://penerbitdeepublish.com/langkah-penyus...>

id: 5

Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak, ada beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman dan

Plagiarism detected: 0.14% <https://penerbitdeepublish.com/langkah-penyus...>

id: 6

judul atau materi yang disajikan harus berintikan Kompetensi Dasar atau materi pokok yang harus dicapai peserta didik. Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal lain yang perlu dimengerti (Steffen dan Ballstaedt dalam Diknas, 2004), yaitu: Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya, sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca. Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antar kalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang. Mampu menguji pemahaman yang berkaitan dengan menilai melalui orangnya atau check list untuk pemahaman Adanya stimulan. dan menyangkut baik tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulant. Kemudahan dibaca. Huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca. Selain itu, urutan teksnya terstruktur dan mudah dibaca. Materi instruksional yaitu menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (work sheet). Bahan Ajar Boklet Pengembangan bahan ajar di sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa secara kurikulum,

pengembangan bahan ajar booklet menjadi salah satu alternatif penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat menguasai kompetensi tertentu, dan bahan ajar booklet dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Booklet termasuk salah satu jenis bahan ajar grafis yaitu media gambar/foto. Menurut Roymond S. Simamora (2009:71). Booklet adalah buku berukuran kecil dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah booklet ini berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Dalam pemanfaatannya sebagai bahan ajar booklet, tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan seperti halnya media pembelajaran lainnya. Keunggulan

dan Keterbatasan Booklet Menurut

Fitri Roza (2012:4) menyatakan bahwa booklet memiliki keunggulan sebagai berikut: Dapat

digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri. Dapat

dipelajari isinya dengan mudah, dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman. Mudah

untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan. Mengurangi

kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah. Tahan

lama, memiliki daya tampung lebih luas. Dapat

diarahkan pada segmen tertentu. Keterbatasan

dalam media cetak yaitu :Perlu

waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak. Sulit

menampilkan gerak di halaman. Perlu

perawatan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang. Dari pernyataan di atas dapat ditarik

kesimpulan, booklet memiliki kelebihan dapat dibuat dengan mudah dan biaya yang relatif murah serta lebih

tahan lama dibandingkan dengan media audio dan visual serta juga audio visual. Booklet biasanya digunakan

untuk tujuan peningkatan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi yang lebih spesifik. Keterbatasan

booklet sebagai media cetak perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan dan alat, relatif

mahal untuk mencetak gambar atau foto, sulit menampilkan gerak di halaman, dapat mengurangi minat

pembaca jika terlalu banyak dan perlunya perawatan yang intensif. Bentuk booklet yang praktis dan menarik

akan mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, diharapkan ilustrasi dalam booklet akan menambah

motivasi dan minat peserta didik untuk menggunakan booklet dalam belajar. Sumber

Energilmu

Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya IPA.

Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau

science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa

yang terjadi di alam ini. Usman Samatowa (2011: 3). Trianto

(2014: 143) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan

keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan

sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan

maupun bahan ajar pendidikan. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam

mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, dan menyempurnakan jawaban tentang

Quotes detected: 0.01%

id: 7

"apa",

Quotes detected: 0.01%

id: 8

"mengapa",

dan

Quotes detected: 0.01%

id: 9

"bagaimana"

tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Sebagaimana

pada materi sumber energi yaitu menekankan siswa untuk belajar mempelajari tentang sumber energi disekitar.

Menurut Anang Supriadi Saleh dan Amal Bahariawan (2018:2), sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar

kita yang mampu menghasilkan energi. Di sekitar kita banyak sekali macam-macam sumber energi yang bisa

menghasilkan berbagai macam energi. Menurut

Eng. Meita Rumbayan (2020:1), sumber energi terbagi menjadi dua yaitu sumber energi terbarukan dan sumber

energi tak terbarukan. Sumber

Energi Terbarukan Energi

yang berasal dari sumber daya alam yang dihasilkannya tak terhabiskan dan dapat diperbaharui dengan proses berkelanjutan. Sumber energi dianggap sebagai sumber energi ramah lingkungan yang tidak mencemari lingkungan dan tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan iklim dan pemanasan global. Sumber energi ini belumlah banyak dimanfaatkan oleh banyak orang dan masih perlu terus dikembangkan. Sumber energi ini dapat berasal dari alam sekitar yaitu angin, air, biomassa, cahaya matahari, panas bumi, dan gelombang laut. Sumber Energi Tak Terbarukan

Energi

yang diambil dari sumber yang hanya tersedia dalam jumlah terbatas di bumi dan tidak dapat diperbaharui dalam waktu singkat. Dikatakan tak terbarukan karena apabila sejumlah sumbernya dieksploitasi, maka untuk mengganti sumbernya dalam jumlah yang sama akan memerlukan waktu lama hingga ratusan tahun. Jika sumber energi ini dieksploitasi secara terus-menerus pasti persediaannya akan menipis dan mungkin akan habis. Biasanya sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berasal dari barang tambang (minyak bumi dan batu bara) dan bahan galian (emas, perak, timah, besi, nikel dan lain-lain). Dari uraian diatas, siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru membutuhkan contoh yang berada dalam jangkauan mereka, berada dalam kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran kontekstual ini dapat menekankan pada peningkatan kemampuan siswa melalui pengkaitan materi yang sedang dipelajari dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. E. Kompetensi Dasar IPA di Sekolah Dasar Pembelajaran

IPA di Sekolah Dasar ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Tujuan

kurikulum

mencakup

empat

kompetensi, yaitu : Kompetensi

sikap spiritual. Sikap

sosial. P

pengetahuan. Kompetensi

Dasar dirumuskan sebagai berikut ini. 3.5

Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. 4.5

Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. G.

Kerangka Berfikir Proses pembelajaran hendaknya bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan

perkembangan siswa. Melalui pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan untuk memahami

dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan yang terdapat disekitarnya. Pembelajaran Sumber

Energi pada siswa memerlukan bahan ajar yang sesuai agar nantinya siswa menjadi lebih mudah untuk

mempelajari materi tersebut, di SDN Lirboyo 1 sendiri jumlah bahan ajar pada mata pelajaran IPA sangat

terbatas dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus meminjam bahan ajar tersebut dari perpustakaan

terlebih dahulu. Berdasarkan bentuk bahan ajar ada berbagai macam. Dalam

memudahkan penentuan bahan ajar yang sesuai maka harus memperhatikan beberapa kriteria. Berdasarkan

kriteria umum, bahan ajar yang dipilih harus ekonomis, praktis, mudah diperoleh, dan bersifat fleksibel,

sedangkan kriteria khusus bahan ajar yang dipilih harus dapat memotivasi siswa, sesuai dengan tujuan

pembelajaran, merupakan alat untuk penelitian, untuk memecahkan masalah, dan dapat digunakan untuk

presentasi. Booklet merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. Bahan ajar ini juga bersumber dari

beberapa literatur yang relevan terhadap Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan materi pokok yang diajarkan

kepada siswa, sehingga pastinya bahan ajar ini tidak akan membuat siswa menjadi bosan atau enggan untuk

membacanya. Dari karakteristik bahan ajar booklet dapat diambil simpulan bahwa bahan ajar jenis inilah yang

sesuai, sehingga nantinya bahan ajar IPA berbentuk booklet materi Sumber Energi yang praktis untuk digunakan

dalam pembelajaran IPA di SDN Lirboyo 1. Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berfikir dalam penelitian

ini dapat digambarkan sebagai berikut. BAB III

METODE PENELITIAN

Model

Pengembangan Dalam

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development). Metode

R&D adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghasilkan bahan ajar

tertentu serta menguji keefektifan dari bahan ajar tersebut. Menurut Putra (2012:67) mengungkapkan bahwa

Quotes detected: 0.13%

id: 10

"R&D memang diarahkan untuk mencari kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektifitas, efisiensi, dan produktivitas."

Sedangkan menurut Borg and Gall (1983) dalam Hamzah Amir (2019:1)

Quotes detected: 0.32%

id: 11

"Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi bahan ajar yang sudah ada atau mengembangkan bahan ajar baru, penelitian pengembangan ini juga dapat digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang dihadapi."

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian R&D atau pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menghasilkan suatu bahan ajar, baik itu bahan ajar baru maupun penyempurnaan bahan ajar yang sudah ada, sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sesuai tujuan pembuatan bahan ajar tersebut setelah lulus berbagai aspek pertimbangan seperti validasi dan lain-lain. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian ADDIE. Menurut Robert Maribe Brach (2009) dalam Sugiyono (2015:38) ADDIE merupakan perpanjangan dari Analysis, Design, Development Implementation and Evaluation. Pertama adalah Analysis yakni kegiatan menganalisis atau pengkajian terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan bahan ajar apa yang perlu dikembangkan. Kedua adalah Design yakni kegiatan merancang bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada. Ketiga, Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian bahan ajar hasil pengembangan. Keempat adalah Implementation yaitu kegiatan mengimplementasikan/menggunakan bahan ajar pada objek uji coba. Kelima adalah Evaluation yaitu kegiatan mengevaluasi ataupun menilai bahan ajar yang dibuat apakah sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Kelima tahapan yang terdapat dalam pendekatan ADDIE perlu dilakukan secara bertahap dan sistematis. Komponen-komponen yang ada pada pendekatan ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut.

Tahapann

Pengembangan

Aktivitas

1

Analisis

Pemikiran tentang bahan ajar baru yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi yang sesuai dengan peserta

didik pemahaman, tujuan, belajar, proses pembelajaran strategi dalam belajar.

2

Design

Merancang konsep baru pada pengembangan bahan ajar.

Merancang pengembangan bahan ajar baru untuk menerapkan proses pembelajaran dengan masing-masing petunjuk secara rinci.

3

Development

Mengembangkan peragat baru yang menarik sesuai dengan model.

4

Implementation

Proses pengembangan yang diterapkan sesuai dengan model pengembangan. Menerapkan bahan ajar pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk pemahaman materi.

5

Evaluation

Mengukur pencapaian pengembangan bahan ajar. Ketercapaian pengembangan bahan ajar yang diterapkan pada peserta didik.

Mencari informasi yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik.

G

ambar 3.1 Pendekatan ADDIE untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa desain pembelajaran (Sugiyono, 2015:39) Prosedur

Pengembangan Menurut

Sugiyono (2015:38) langkah - langkah prosedur dari ADDIE ini memiliki arti dari tiap tahap yang dilaksanakan yakni: Tahap

Analisis (Analysis) Tahap

analisis merupakan suatu proses analisis kebutuhan (needs assesment), mengidentifikasi masalah (kebutuhan),

dan melakukan analisis tugas (task analyze). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan. Tahap Perancangan (Design) Pada tahap desain bahan ajar sedemikian rupa dengan merumuskan tujuan pembelajaran baik umum maupun khusus, selanjutnya mengembangkan butir-butir tes atau soal untuk mengukur tingkat kemajuan siswa dan tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yaitu dapat berupa bahan cetak. Tahap Pengembangan (Development) Tahap pengembangan meliputi menyiapkan material untuk belajar mengajar sesuai dengan spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan, dengan mempersiapkan lingkungan belajar lain yang mendukung proses pembelajaran. Pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan. Tahap Implementasi (Implementation) Pada tahap implementasi meliputi pengiriman atau penggunaan pengembangan bahan ajar untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa pada tahap desain. Pada tahap ini dimulai dengan menyiapkan pengajar, dan menyiapkan peralatan belajar dan lingkungan yang dikondisikan setelah semuanya tersedia maka peneliti bisa mengimplementasikan bahan ajar yang dikembangkan kedalam proses. Tahap Evaluasi (Evaluation) Pada tahap evaluasi meliputi 2 bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif dan kemudian dilakukan revisi apabila diperlukan. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian pengembangan kali ini yaitu evaluasi formatif pada tiap fase pengembangan yaitu dilakukan revisi untuk mengetahui apakah bahan ajar pengembangan apakah sudah valid untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi peneliti melakukan evaluasi terhadap pengembangan bahan ajar yang meliputi isi / materi, bahan ajar, desain pembelajaran yang dikembangkan serta evaluasi terhadap efektifitas dan keberhasilan bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Desain pengembangan ADDIE ini sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan khususnya dalam pembelajaran, karena dalam desain pengembangan ini memiliki tahapan yang sistematis.

Lokasi dan Subyek Penelitian Tempat

Penelitian Lokasi sebagai tempat penelitian adalah tempat dimana dilakukan proses penelitian ini dilakukan. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Lirboyo 1 Kediri. SDN Lirboyo 1 kota Kediri dipilih oleh peneliti sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena penggunaan bahan ajar yang belum maksimal untuk menunjang proses pembelajaran serta masih berfokus pada penggunaan buku dan gambar yang ada didalamnya kurang menarik bagi mereka. Maka dengan ini peneliti mengembangkan bahan ajar booklet pembelajaran berupa sumber energi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah subyek yang dijadikan sebagai percobaan dalam proses penelitian. Adapun subyek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 kota Kediri. Uji Coba Model / Bahan Ajar

Desain Uji Coba Dalam bidang pendidikan, desain bahan ajar seperti metode mengajar baru dapat langsung di uji coba, setelah divalidasi dan revisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diuji cobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah metode mengajar baru tersebut lebih efisien dibandingkan metode mengajar yang lama atau yang lain. Desain uji coba bahan ajar pengembangan pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akan menjadi dasar baik itu kevalidan, kepraktisan dan kemenarikan dari pengembangan bahan ajar ini sebelum digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Uji coba dapat dilakukan dengan penggunaan bahan ajar booklet untuk kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri yang dilakukan dengan tahap kelompok terbatas. Data yang didapatkan dari uji coba ini adalah data berupa informasi kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari bahan ajar booklet tersebut, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sumber energi. Berikut adalah tahap desain uji coba bahan ajar booklet sebagai berikut.

Memberikan bahan ajar booklet kepada siswa, selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami materi sumber energi.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi dan penggunaan bahan ajar booklet. Siswa diberi angket oleh guru untuk mengetahui bagaimana respon siswa mengenai penggunaan berupa bahan ajar booklet dalam proses pembelajaran.

Subyek

Uji Coba Siswa yang menjadi subjek uji coba pada penelitian pengembangan bahan ajar booklet ini adalah siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 kota Kediri dengan pembagian uji coba pada subyek kecil atau pada kelompok terbatas (10 siswa).

Validasi desain atau validasi bahan ajar dilakukan oleh ahli bahan dan ahli materi. Menurut Sugiono (2016:302) validasi

desain ini merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan bahan ajar, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi yang dilakukan oleh ahli bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kekurangan yang masih terdapat pada bahan ajar yang dibuat oleh peneliti sehingga nantinya setelah divalidasi dengan adanya kekurangan maka dapat diperbaiki oleh peneliti. Bahan ajar booklet harus dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan ketentuan dari ahli media dan ahli materi itu sendiri. Selain pelaksanaan validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar, bahan ajar yang telah dibuat juga dilakukan uji coba untuk mengetahui pemanfaatan dan keterbatasan dari bahan ajar booklet yang sudah dibuat oleh peneliti. Instrumen

Pengumpulan Data Untuk

memperoleh data maka digunakan instrumen pengumpulan data, agar dapat menjawab serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam

penelitiannya. Pengembangan

Instrumen Pengembangan

instrumen membahas mengenai alat yang digunakan untuk pengambilan data yang terkait pengembangan bahan ajar pembelajaran. Data yang dihasilkan akan lebih akurat apabila instrumen yang digunakan juga valid. Instrumen yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar booklet dalam pembelajaran mengenai sumber energi antara lain lembar validasi, dan angket. Lembar Validasi Bahan Ajar dan Materi Lembar validasi bahan ajar ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar booklet yang telah dikembangkan. Lembar validasi ini berisi angket ahli bahan ajar dan angket ahli materi untuk mengetahui nilai kevalidan dari bahan ajar yang telah dibuat dan dikembangkan. Dalam lembar validasi ini terdapat berbagai aspek yang telah sesuai kriteria. Validasi ahli bahan ajar dilakukan untuk mengisi lembar validasi bahan ajar, masing-masing aspek penilaian terdiri dari kriteria-kriteria yang seluruhnya diisi oleh ahli bahan ajar. Selanjutnya validasi ahli materi dilakukan untuk mengisi lembar validasi materi, dari kriteria-kriteria yang seluruhnya diisi oleh ahli materi.

Validasi

merupakan hasil koreksi oleh tim ahli terhadap suatu bahan ajar yang dikembangkan, bahan ajar yang dikembangkan yaitu booklet sumber energi. Sebelum booklet yang dirancang oleh peneliti dikembangkan, booklet terlebih dahulu di validasi oleh 2 orang validator ahli yang terdiri dari dua aspek. Diantaranya aspek bahan ajar divalidasi oleh dosen ahli bahan ajar serta aspek materi divalidasi oleh ahli materi dosen bidang studi Ipa. Angket

Dalam

proses pengambilan data angket digunakan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang sudah dikembangkan, angket ini berisi angket dari guru kelas untuk mengetahui kepraktisan dari bahan ajar yang telah dibuat dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:216)

Quotes detected: 0.17%

id: 12

"Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab."

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan dari angket respon guru pada uji coba 1 orang guru. Dan angket respon siswa pada uji coba bahan ajar kelompok terbatas melibatkan 6 orang siswa. Validasi

Instrumen Validasi

instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Aspek yang dinilai pada bahan ajar booklet meliputi, kualitas bahan ajar booklet, kemudahan penggunaan, kejelasan materi, kualitas penggunaan bahasa, dan penyajian bahan ajar booklet. Hasil persentase validasi ahli terhadap booklet sumber energi. Teknik Analisis Data Tahapan

- tahapan Analisis Data Pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif serta teknik analisis kuantitatif. Pada data kualitatif berupa komentar serta saran perbaikan bahan ajar dari ahli materi pembelajaran sebelum di uji cobakan. Sedangkan pada data kuantitatif yaitu berupa skor angket (angket validasi ahli, angket respon guru, angket respon siswa). Kevalidan

Data kevalidan dapat diperoleh dari dua ahli yaitu pada ahli media dan ahli materi penilaian angket validasi para ahli menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015:166) instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dengan bentuk checklist pada kolom angket. Tabel 3.

2 Skala Likert

Kriteria

Skor

Sangat Baik

5

Baik

4

Sedang

3

Buruk

2

Buruk Sekali

1

(Sugiyono 2015:166)

Data yang diperoleh hasil angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara:

Men

jumlahkan skor yang didapat dari setiap validator. Menghitung

presentase hasil validasi yang diperoleh dari validator media menurut Akbar (2015:78), dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Validasi

ahli media = Keterangan

:TSe

= total skor empiric (skor yang diperoleh dari validator) TSh

= total skor maksimal Menghitung

presentase hasil validasi yang diperoleh dari validator materi dengan rumus sebagai berikut. Validasi

ahli materi % = . % Keterangan

:TSe

= total skor empiric (skor yang diperoleh dari validator) TSh

= total skor maksimal Menghitung

presentase validasi ahli media dan materi dengan rumus sebagai berikut. Validitas

= Pada pencapaian skor akan diubah menjadi kualitatif yang mengacu pada kategori validasi Akbar (2015:78)

sebagai berikut. Tabel

3.3 Kriteria Kevalidan Media dan Materi

Presentase

Kategori

V

aliditas Keterangan

25% - 40%

Tidak valid

Tidak boleh digunakan

41% - 55%

Kurang valid

Tidak boleh digunakan 56% - 70%

Cukup valid

Boleh digunakan

setelah revisi

Besar 71% - 85%

Valid

Boleh digunakan

setelah revisi

Kecil 86% - 100%

Sangat valid

Sangat baik digunakan

Akbar (2015:78)

Sehingga

tingkat kevalidan bahan ajar pengembangan dapat dinyatakan layak untuk digunakan apabila mencapai kategori minimal valid. Kepraktisan

Untuk

menentukan kriteria kepraktisan pada bahan ajar booklet yang didapat dari angket yang akan diberikan kepada guru. Responden yang diminta untuk memberikan tanda centang pada kolom yang sudah tersedia. Sedangkan

dari hasil analisis data kuantitatif sebagai berikut. Menghitung

total skor maksimal yang telah diperoleh dari validasi respon guru, dengan rumus sebagai berikut. Validasi

ahli media = Keterangan

:TSe

= total skor empiric (skor yang diperoleh dari validator) TSh

= total skor maksimal Pada pencapaian skor akan diubah menjadi berupa kualitatif yang mengacu pada kategori

validasi Akbar (2015:78) sebagai berikut. Tabel 3.

4 Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar Pengembangan Skor Kuantitatif Skor kualitatif Keterangan

25%

-40% Tidak praktis Tidak boleh digunakan

1%-55% Kurang praktis Tidak boleh digunakan

-70% Cukup praktis Boleh digunakan setelah revisi besar

-85% Praktis Boleh digunakan setelah revisi kecil

-100% Sangat praktis Sangat baik digunakan Akbar (2015:78)

Berdasarkan kriteria kepraktisan diatas untuk menganalisis kevalidan media pembelajaran yang kategori validitas agar dapat

ditentukan, dari media pembelajaran layak untuk digunakan atau masih ada revisi. Keefektifan

Data keefektifan dapat diperoleh pada nilai hasil tes yaitu

post test pada siswa sesudah menggunakan media. Jika hasil post test lebih besar maka media pembelajaran

dikatakan efektif. Instrumen tes yang terdiri dari 10 soal. Jika soal benar akan mendapatkan 1 poin maka

diperoleh 10 poin skor maksimal, nilai maksimal 100. Rumusnya dibawah ini : Nilai individu = Bahan

ajar dikatakan efektif apabila persentase ketuntasan belajar klasikal post test siswa mencapai klasifikasi minimal

baik (60% p 80%), serta memperoleh skor minimal dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IV diatas KKM yaitu

75 dan mendapat respon guru minimal 80% seperti halnya dalam rumus widoyoko (2013 : 242), sebagai

berikut. Tabel

3.5 Kriteria

Keefektifan Presentae

Ketuntasan Klasifikasi

p 80%

Sangat Baik 60% p 80% Baik

40% p 60% Cukup

20% p 40% Kurang p 20% Sangat Kurang

Jika memenuhi kriteria rumus tersebut, maka bahan ajar booklet dapat dikatakan efektif. Norma Pengujian

Pengembangan

bahan ajar booklet dikatakan layak jika memenuhi tahapan validitas pengembangan bahan ajar yakni pada \geq

71% - 85%. Pengembangan

bahan ajar booklet dikatakan efektif apabila ketuntasan klaksikal hasil belajar siswa memenuhi kategori yakni \geq

81% - 100%. Pengembangan

bahan ajar booklet dikatakan praktis jika angket guru dan siswa memenuhi kriteria kepraktisan rentang yang

dicapai yakni \geq 71% - 85%. BAB IV

DESKRIPSI, INTERPRESTASI, DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi Pendahuluan Deskripsi

Hasil Studi Lapangan Kegiatan

studi lapangan yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan perencanaan

bahan ajar booklet. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas IV SDN

Lirboyo 1 Kota Kediri, langkah awal observasi melakukan analisis kebutuhan siswa. Setelah analisis pada siswa

telah dilakukan, diketahui bahwa sarana pendukung belajar siswa tidak tersedia dengan baik oleh tenaga

pengajar. Dari hasil studi lapangan ditemukan permasalahan bahwa guru hanya mengandalkan buku siswa yang

telah tersedia, dan hanya mengajar dengan metode ceramah serta penugasan sehingga pembelajaran terasa

monoton, kurangnya inisiatif guru dalam memvariasikan proses pembelajaran serta kurangnya motivasi diri

untuk berbuat lebih. Sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru pada

saat pembelajaran. Setelah mengetahui dan mengamati secara seksama dapat dilihat bahwa pembelajaran di

sekolah dasar masih berfokus pada buku siswa dan penggunaan bahan ajar yang kurang menarik sehingga

kurangnya minat siswa untuk membacanya. Oleh karena itu dibutuhkan solusi yang dapat dilakukan untuk

mengatasi masalah tersebut. Maka solusi yang dapat dilakukan dengan pengembangan bahan ajar booklet

dapat membantu guru memperkaya sumber referensi dalam penyampaian materi ajar khususnya materi sumber

energi, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan yang bersifat umum, memberikan sumbangan

informasi bagi guru dalam rangka peningkatan kreativitas pengembangan bahan ajar booklet pada materi

sumber energi dan dapat mempermudah guru dalam merekonstruksi materi sumber energi di kehidupan nyata

atau sehari-hari. Interpretasi

Hasil Studi Pendahuluan Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Lirboyo

1 Kota Kediri pada materi sumber energi, dapat diketahui bahwa pembelajaran kurang maksimal dikarenakan

guru hanya mengandalkan buku siswa serta kurangnya memvariasikan dalam mengajar dan tidak adanya bahan

ajar selain buku siswa yang digunakan saat mengajar. Maka

solusi untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar booklet yang dapat

membantu peserta didik dalam menjelaskan materi pokok sumber energi, dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam mempelajari sumber energi dan pengembangan bahan ajar berbentuk booklet sebagai sumber belajar yang akan membuat siswa lebih mudah menangkap pesan, informasi, siswa dapat berpikir secara logis, dan memahami materi secara konkret dan sistematis. Desain Awal (draft) Model

Pada tahap awal dalam pembuatan desain booklet menentukan kertas yang akan digunakan terlebih dahulu, kertas yang digunakan dalam pembuatan booklet menggunakan kertas glossy atau kertas foto yang berukuran A5. Selanjutnya merancang booklet melalui Microsoft Word. Selanjutnya tahap kedua, ada enam bagian yang harus diperhatikan saat merancang booklet yaitu :Konsistensi

format Ukuran

huruf yang digunakan dalam booklet yaitu Arial dengan ukuran 14. Serta huruf kapital hanya digunakan sesuai dengan kebutuhan, format dan jarak spasi harus konsisten, jika antara baris terlalu dekat akan membuat tulisan terlihat tidak jelas pada jarak tertentu, format dan jarak yang konsisten akan membuat booklet terlihat lebih rapi dan baik. Setiap isi materi yang berbeda dipisahkan dan diberi label agar memudahkan untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik. kemudian booklet disusun secara sistematis dan dipisahkan dengan menggunakan kotak-kotak agar peserta didik mudah untuk membaca dan memahami informasi yang ada. Gambar 4.1 desain awal pada booklet

Daya tarik Booklet didesain dengan menarik dengan gambar yang membuat rasa penasaran siswa sehingga memotivasi peserta didik untuk terus membaca. Halaman Booklet terdiri dari 27 halaman. Halaman tersebut meliputi, cover buku, halaman sampul, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi pembahasan materi sumber energi, dan daftar pustaka. Bahasa dan keterbacaan Keterpahaman

bahasa atau ilustrasi meningkatkan keterpahaman pembaca terhadap bahasa dan ilustrasi, penulis harus menggunakan bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan kognisi pembaca, menggunakan ilustrasi yang jelas dan dilengkapi dengan keterangan. Ketepatan penggunaan bahasa seperti menggunakan ejaan, kata dan istilah, kalimat dengan benar dan tepat. Warna

Warna

yang digunakan dalam pembuatan cover booklet depan yaitu perpaduan dari berbagai macam warna yaitu kombinasi dari biru muda dan biru tua. Cover yang penuh warna dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk membacanya. Sedangkan warna yang dipakai untuk isi di dalam booklet adalah perpaduan biru muda dan kuning. Materi

Materi

yang diberikan di dalam booklet berupa informasi pendukung dan tidak dijabarkan secara luas, hal ini bertujuan agar dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks), mengembangkan kemampuan bernalar, materi booklet dapat mendorong pembacanya untuk dapat bernalar atau berpikir. Pengujian

Model Terbatas Uji Validasi Ahli Bahan Ajar dan Ahli Materi Uji coba validasi bahan ajar dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari bahan ajar booklet sebelum diimplementasikan kepada subjek penelitian. Data kevalidan diperoleh melalui teknik pengumpulan data angket yang dilakukan kepada dua responden yaitu validator ahli bahan ajar dan validator ahli materi IPA. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil validasi sebagai berikut. Validasi

Ahli Bahan Ajar Validasi

dilakukan oleh dosen ahli bahan ajar yaitu Karimatus Saidah, M.Pd pada tanggal 2 Juli 2021, adapun hasil penilaian bahan ajar sebagai berikut. Tabel

4.2 Data Validasi Ahli Bahan Ajar

Aspek

Pertanyaan

Skor

1

2

3

4

5

1. Kesesuaian

format Bahan Ajar Booklet Terdapat

judul bahan ajar booklet pada sampul buku. ✓

Huruf

yang digunakan pada booklet mudah dibaca dan menarik. ✓

Tata letak cover pada booklet sesuai dengan margin. ✓

Penggunaan

font jelas dan terbaca dengan baik.√

Gambar sampul pada booklet menggambarkan isi buku atau sesuai materi.√

Memiliki

tata urutan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.√

2. Kesesuaian

penulisan pada Bahan Ajar Booklet Bahasa

yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar.√

Struktur

kalimat pada bahan ajar booklet jelas.√

Mengacu

pada sumber belajar yang masih dalam kemampuan keterbacaan siswa.√

Menggunakan

kalimat yang sederhana dan pendek.√

Tidak

banyak menggunakan pengulangan kata.√

Bahasa yang digunakan pada materi sumber energi mudah dipahami siswa.√

Teks pada materi sumber energi mudah dibaca oleh siswa.√

Isi booklet menggunakan kalimat dan kata-kata, agar peserta didik dapat mengerti secara lambat ataupun cepat.√

Pembagian

isi materi pada bahan ajar booklet mengacu pada pembelajaran tematik berbasis kontekstual untuk meningkatkan metakognisi siswa.√

Memiliki

tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber belajar/motivasi.√

3.

Desain

Bahan Ajar Booklet Kepadatan

halaman booklet.√

Ruang

dan tata letak.√

Kesesuaian

warna, bentuk, dan ukuran pada booklet.√

Pemilihan

warna.√

Kejelasan

cetakan bahan ajar booklet.√

Skor Total

Skor Maksimal Presentasi

Skor Validasi

ahli bahan ajar % = . %Keterangan

:TSe

= total skor empirik TSh

= total skor maksimal 100%

= konstanta. Nilai yang didapatkan dari hasil validasi bahan ajar adalah 89%, berada pada rentang 86%-100%

dapat dilihat pada tabel 3.3, yang artinya bahan ajar booklet yang dikembangkan sangat valid atau dapat

digunakan tanpa revisi. Selain itu validator juga memberikan saran untuk bahan ajar booklet agar dapat

digunakan dengan baik. Berikut adalah media sebelum dan sesudah di revisi sebagai berikut. Gambar 4.3

Gambar 4.4 Cover booklet sebelum revisi Cover booklet sesudah revisi Menurut

ahli bahan ajar memberikan masukan pada bagian cover booklet judul perlu ditambahkan

Quotes detected: **0.03%**

id: 13

"sumber energi alternatif".

Gambar 4.5 Gambar 4.6 Kompetensi Dasar Indikator Gambar 4.7 Tujuan Pembelajaran Di dalam isi booklet

tampilkan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Gambar 4.8

Gambar 4.9 Isi materi sebelum revisi Isi materi sesudah revisi Pada isi materi perlu adanya konsistensi

penyampaian manfaat dari masing-masing sumber energi perlu disesuaikan. Hasil Uji Validasi Ahli Materi Validasi

ahli materi dilakukan oleh dosen yang berkompeten pada bidangnya. Ahli materi yang memiliki

kompetensi sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Kharisma Eka Putri, M.Pd pada tanggal

27 Oktober 2021. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil validasi sebagai berikut. Tabel

4.10 Data Validasi Ahli Materi No

Pertanyaan

Skor

1

2

3

4

5

1

Materi

yang disajikan dalam bahan ajar booklet sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. ✓

2

Penyajian teks dan gambar pada booklet sesuai materi sumber energi

✓

3

Kesesuaian

materi dengan tujuan pembelajaran. ✓

4

Kesesuaian

materi dengan media pembelajaran. ✓

5

Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran ✓

6

Soal

- soal pada bahan ajar booklet sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. ✓

7

Keruntutan

materi sumber energi ✓

8

Materi

di dalam bahan ajar booklet dilengkapi dengan gambar ✓

9

Kesesuaian isi materi sumber energi berdasarkan referensi

✓

10

Pengalaman

belajar yang disajikan sesuai dengan

tujuan, yakni untuk mengembangkan kemampuan metakognisi siswa ✓

Skor Total

44

Skor

Maksimal 50

Presentasi

Skor 88

Validasi

ahli materi = Keterangan

: TSe

= total skor empirik TSh

= total skor maksimal 100%

= konstanta. Nilai yang didapatkan dari hasil validasi materi adalah 88% berada pada rentang 86%-100% dapat dilihat pada tabel 3.3, yang artinya bahan ajar booklet yang dikembangkan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Selain itu validator juga memberikan saran untuk bahan ajar booklet agar dapat digunakan untuk perbaikan sebagai berikut. Tabel

4.11 Komentar

dan Saran Ahli materi No Komentar

dan Saran 1

Materi

diperjelas lagi agar siswa tidak kebingungan saat membacanya²

Indikator ditambahkan lagi³

Tujuan pembelajaran diperbaiki lagi⁴

Media dapat diujicobakan, karena sudah melewati tahap revisi Uji Coba Lapangan (Uji coba Lapangan Terbatas) Jika bahan ajar booklet dikatakan valid oleh ahli bahan ajar dan ahli materi. Maka selanjutnya bisa dilakukan uji terbatas pada bahan ajar booklet tersebut. SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri merupakan lokasi yang dipilih untuk melakukan uji coba terbatas. Subyek

uji coba terbatas yakni berjumlah 6 orang siswa kelas IV yang dipilih secara acak yang dilakukan pada 16 November 2021. Dengan pelaksanaan uji coba terbatas ini maka akan diketahui kepraktisan dan keefektifan bahan ajar booklet yang telah dikembangkan. Hasil Uji Kepraktisan Guru Dari hasil uji kepraktisan maka dapat diketahui bahan ajar booklet yang dikembangkan oleh peneliti sudah dapat diterapkan pada siswa. Uji kepraktisan ini dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri yaitu Frinda W.S.S.Pd, selaku guru kelas. Berikut

ini merupakan hasil dari angket kepraktisan yang diberikan kepada guru/wali kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri sebagai berikut. Tabel 4.12 Rekapitulasi

Kepraktisan Guru

No

Pertanyaan

Skor

1

2

3

4

5

1

Siswa

dapat membaca bahan ajar booklet dengan mudah.√

2

Siswa

tertarik dengan penampilan bahan ajar booklet.√

3

Siswa

dapat menemukan konsep dengan bantuan bahan ajar booklet√

4

Booklet dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar-mengajar

√

5

Booklet dapat menambah variasi bahan ajar pembelajaran di sekolah

√

6

Siswa

dapat memahami LKS dengan jelas.√

7

Bahan ajar

dapat digunakan dengan mudah.√

8

Bahasa yang digunakan pada booklet mudah dipahami√

9

Booklet dapat membantu guru dalam

mengajar√

10

Desain booklet materi sumber energi menarik untuk dilihat dan dibaca

√

Skor Total

45

Skor Maksimal50

Presentase Skor90

Validasi

kepraktisan =Keterangan

:TSe

= total skor empirik TSh

= total skor maksimal100%

= konstanta. Nilai yang didapatkan dari hasil angket kepraktisan adalah 90% berada pada rentang 86%-100% dapat dilihat pada tabel 3.4, presentase dapat dikategorikan sangat baik/valid, yang artinya bahan ajar booklet yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi. Sehingga bahan ajar booklet yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kepraktisan. Selain itu validator kepraktisan guru tidak memberi saran dan kritikan pada bahan ajar yang dikembangkan. Angket

Respon Siswa Analisis

data respon siswa berdasarkan penilaian yang telah diberikan kepada siswa berupa angket respon siswa.

Berikut adalah hasil angket respon siswa terhadap bahan ajar booklet. Tabel

4.13 Angket Respon Siswa No Pertanyaan

Skor jumlah siswa

yang memilih

1

2

3

4

5

1.

Isi booklet dapat menambah wawasan tentang sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. 1

5

2.

Booklet mempermudah saya dalam mempelajari sumber energi alternatif. 2

4

3.

Saya tertarik untuk belajar dengan menggunakan bahan ajar booklet dalam pembelajaran. 1

2

3

4.

Saya mudah memahami materi sumber energi alternatif pada bahan ajar booklet. 1

2

3

5.

Bahan

ajar booklet mempermudah saya untuk menjawab soal. 1

1

4

6

Teks bacaan dalam booklet jelas dan mudah untuk dibaca. 1

1

4

7

Perpaduan

warna dan gambar dalam bahan ajar booklet jelas dan menarik 1

5

Skor Total

19

2Skor Maksimal210

Presentase

9

1%Berdasarkan

analisis angket respon dari siswa terhadap bahan ajar booklet diperoleh presentase 91% berada pada rentang 86%-100% dapat dikategorikan sangat praktis, dapat dilihat pada tabel 3.4. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar booklet sangat baik digunakan. Hasil Uji Coba Keefektifan Bahan Ajar Nilai keefektifan siswa diperoleh dari soal evaluasi yang telah diberikan kepada siswa sesudah menggunakan bahan ajar booklet. Berikut merupakan hasil nilai dari evaluasi yang dikerjakan oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar booklet. Tabel

4.14 Hasil Nilai Siswa Kelas IV Sesudah Menggunakan bahan

ajar booklet No Nama Siswa Nilai

Jenis
Soal1
Ananda
100
Pilihan
Ganda2
Zahrah
100
3
Nakila
Airin90
4
Wildan
100
5
Maycia
100
6
Arga
90
Jumlah
Skor580
Tuntas
Presentasi
96%

Berdasarkan data hasil uji coba melalui pemberian soal evaluasi kepada siswa diperoleh 96% persentase ketuntasan belajar klasikal post test siswa mencapai klasifikasi sangat baik, dapat dilihat pada tabel 3.5 yang berarti bahan ajar sangat efektif digunakan saat proses pembelajaran. Desain Model Hasil Uji Coba Terbatas Desain bahan ajar booklet dapat di uji cobakan setelah melalui proses validasi dari ahli bahan ajar dan ahli materi. Pada uji kevalidan oleh ahli bahan ajar yaitu Ibu Karimatus saidah, M.Pd., diketahui bahan ajar booklet sudah sangat bagus dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya dengan sedikit komentar dan saran yang diberikan oleh validator bahan ajar. Sedangkan, pada uji kevalidan materi, peneliti menunjuk Ibu Kharisma Eka Putri, M.Pd., sebagai validator ahli materi. Uji kevalidan materi menunjukkan hasil sangat baik dan materi dapat digunakan pada tahap selanjutnya dengan sedikit komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi. Setelah uji kevalidan dilakukan dan mendapatkan hasil yang baik serta dapat digunakan pada tahap uji coba bahan ajar pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri dengan jumlah 6 siswa, diketahui bahwa bahan ajar booklet dapat digunakan dengan lancar tanpa adanya masalah. Adapun kelancaran tersebut dibuktikan dengan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar booklet dengan mudah tanpa kebingungan. Dari hasil uji coba terbatas maka diperoleh skor kepraktisan yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru kelas IV. Skor kepraktisan yang didapat dari angket guru adalah 90% yang artinya bahan ajar yang dikembangkan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi, dapat dilihat pada tabel 4.12. Sehingga bahan ajar booklet dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa yang dikembangkan sudah praktis. Dan hasil dari angket respon siswa terhadap bahan ajar booklet diperoleh presentase 94% dapat dilihat pada tabel 4.13 yang artinya bahan ajar booklet sangat praktis digunakan. Selain itu, hasil dari uji coba terbatas adalah nilai evaluasi post test (menggunakan lembar soal evaluasi) yang digunakan untuk menguji keefektifan bahan ajar booklet. Dari hasil uji coba terbatas setelah menggunakan bahan ajar booklet maka dapat dilihat sebanyak 6 siswa memperoleh skor 96% dapat dikatakan sudah tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi, dapat dilihat pada tabel 4.14. Validasi

Model Deskripsi

Hasil Uji Validasi Hasil uji validasi dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah memvalidasi bahan ajar booklet yang dilakukan oleh 2 validator yaitu validator ahli bahan ajar, dan ahli materi. Validasi

oleh Ahli Bahan Ajar Langkah pertama yang dilakukan sebelum bahan ajar booklet di uji cobakan secara terbatas di SD Negeri Lirboyo 1 adalah memvalidasi bahan ajar booklet tersebut kepada dosen ahli bahan ajar terlebih dahulu agar validator dapat memberikan penilaian pada booklet yang dikembangkan. Validator bahan ajar booklet ini dilakukan oleh dosen Karimatus Saidah, M.Pd. Validator diminta untuk mengisi lembar validasi konstruksi dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom angket yang sudah disediakan. Hasil dari validasi bahan ajar adalah 89% yang artinya bahan ajar booklet yang sudah dikembangkan oleh peneliti sangat valid atau dapat

digunakan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian validator juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti agar bahan ajar booklet dapat diperbaiki dan dapat digunakan tanpa revisi. Validasi oleh Ahli Materi Langkah kedua yang dilakukan sebelum bahan ajar booklet di uji cobakan adalah memvalidasi materi pada bahan ajar booklet tersebut kepada dosen ahli materi terlebih dahulu agar validator dapat memberikan penilaian pada booklet yang dikembangkan. Validator materi ini dilakukan oleh Kharisma Eka Putri, M.Pd., sebagai ahli materi Ipa. Validator diminta untuk mengisi lembar validasi materi dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom angket yang sudah disediakan. Hasil dari validasi materi Ipa adalah 88% yang artinya booklet yang sudah dikembangkan oleh peneliti sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian validator juga memberikan saran dan masukan kepada peneliti agar booklet dapat diperbaiki. Hasil validator materi maka dapat diperoleh rata-rata hasil validasi materi dengan jumlah 88%, yang artinya booklet sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Interpretasi

Hasil Uji Validasi Uji validasi bahan ajar booklet yang dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memperoleh hasil bahwa bahan ajar booklet yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Dengan melakukan uji validasi maka akan diperoleh kritikan dan saran, sehingga kelayakan bahan ajar dapat diketahui dan dilakukan perbaikan agar menjadi lebih baik. Adapun saran dan kritikan yang dilakukan untuk melakukan perbaikan yaitu mengganti gambar yang tidak sesuai, perbaikan tanda baca dan kesalahan penulisan, dan lain-lain. Dari saran dan kritikan yang dilakukan oleh validator maka booklet diperbaiki dan disempurnakan sehingga layak digunakan untuk siswa. Kevalidan

, Kepraktisan, Dan Keefektifan Model Kevalidan

Bahan

ajar booklet yang dikembangkan sudah divalidasi oleh para ahli yang meliputi ahli bahan ajar, dan ahli materi, maka dapat disimpulkan bahwa booklet ini bisa dikatakan valid. Hasil data validasi bahan ajar memperoleh skor 89% dapat dilihat pada tabel 4.10 dan berada pada rentang 86%-100% dapat dikategorikan sangat baik/valid. Validasi

ahli materi memperoleh skor 88% dapat dilihat pada tabel 4.12 dan berada pada rentang 86%-100% dapat dikategorikan sangat baik/valid. Serta dapat digunakan tanpa revisi. Kepraktisan

Bahan

ajar booklet yang dikembangkan sudah divalidasi oleh ahli guru kelas IV di SD Negeri Lirboyo 1 Kota Kediri selaku ahli kepraktisan. Hasil persentase nilai dari angket kepraktisan yang diberikan ke guru adalah 90% dapat dilihat pada tabel 4.12. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa presentase yang menunjukkan rentang 86%-100% dengan kategori sangat praktis/valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Keefektifan

Pengembangan bahan ajar booklet ini dikatakann efektif jika sudah di uji cobakan pada subyek yaitu siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri dan memenuhi kriteria keefektifan. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari nilai post test yang telah dikerjakan siswa. Dari data hasil belajar 6 siswa, pada soal pilihan ganda mendapatkan rata-rata nilai dengan presentase 96%, dapat dilihat pada tabel 4.13 dari hasil nilai siswa menunjukkan presentase ketuntasan P 80% dengan kategori sangat baik/efektif. sehingga bahan ajar booklet tersebut dapat dikatakan efektif untuk digunakan. Desain Akhir Model Setelah dilakukan proses validasi kepada ahli bahan ajar dan ahli materi, maka bahan ajar booklet mendapatkan penilaian serta beberapa saran-saran yang dapat menjadikan bahan ajar booklet dapat lebih baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada proses uji coba terbatas. Desain akhir dari bahan ajar booklet untuk materi sumber energi dapat dilihat sebagai berikut. Gambar 4.15 Gambar 4.16 Cover Depan Booklet Cover Belakang Booklet Gambar 4.17 Kompetensi Dasar Gambar 4.18 Indikator Gambar 4.19 Gambar 4.20 Tujuan Pembelajaran Materi Pembahasan Sumber Energi Alternatif Gambar 4.21 Gambar 4.22 Manfaat

Sumber Energi Alternatif Daftar Pustaka Pembahasan

dan Hasil Penelitian Spesifikasi

Bahan Ajar Booklet Spesifikasi

bahan ajar booklet pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar booklet dapat membantu peserta didik dalam menjelaskan materi pokok sumber energi, dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam mempelajari sumber energi dan pengembangan bahan ajar berbentuk booklet sebagai sumber belajar yang akan membuat siswa lebih mudah menangkap pesan, informasi, siswa dapat berpikir secara logis, dan memahami materi secara konkret dan sistematis. Struktur bahan ajar booklet yaitu cover buku, halaman sampul, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi pembahasan materi sumber energi, daftar pustaka, dan kata motivasi. Prinsip-prinsip

, Keunggulan, dan Kelemahan Bahan Ajar Booklet Prinsip-prinsip

Bahan Ajar Booklet Pengembangan

bahan ajar booklet dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa terhadap pembelajaran sumber energi. Pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti ini siswa dapat mencari informasi lebih dari buku-buku penunjang lain, sehingga siswa tidak sekedar tahu namun siswa juga dapat memahami pentingnya sumber energi. Serta dapat

meningkatkan minat belajar siswa tentang sumber energi melalui pengembangan bahan ajar booklet yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Dengan adanya bahan ajar booklet, guru mempunyai pegangan buku selain buku siswa dan diharapkan dapat menjadikan suasana belajar yang aktif dan menarik. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.Keunggulan

Bahan Ajar BookletDapat

digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiriDapat

dipelajari isinya dengan mudah, dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan temanMudah

untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikanMengurangi

kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murahTahan

lama, memiliki daya tampung lebih luasDapat

diarahkan pada segmen tertentu.Kelemahan

Bahan Ajar BookletPerlu

waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak.Sulit

menampilkan gerak di halaman.Perlu

perawatan yang baik agar media tersebut tidak rusak dan hilang.Dari pernyataan di atas dapat ditarik

kesimpulan, booklet memiliki kelebihan dapat dibuat dengan mudah dan biaya yang relatif murah serta lebih

tahan lama dibandingkan dengan media audio dan visual serta juga audio visual. Booklet biasanya digunakan

untuk tujuan peningkatan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi yang lebih spesifik.Kelemahan

booklet sebagai media cetak perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan dan alat, relatif

mahal untuk mencetak gambar atau foto, sulit menampilkan gerak di halaman, dapat mengurangi minat

pembaca jika terlalu banyak dan perlunya perawatan yang intensif. Bentuk booklet yang praktis dan menarik

akan mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, diharapkan ilustrasi dalam booklet akan menambah

motivasi dan minat peserta didik untuk menggunakan booklet dalam belajar.Faktor

Pendukung dan Penghambat Implementasi modelFaktor

Pendukung Implementasi Bahan AjarAntusiasme

yang baik yang diberikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.Rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa

untuk membaca bahan ajar booklet Siswa

lebih mudah memahami, mengingat materi dengan adanya bantuan dari bahan ajar booklet.Faktor

Penghambat Implementasi Bahan AjarDalam

proses menyusun bahan ajar harus membutuhkan ketelitian agar lebih bagus.Materi

yang ada di booklet harus sesuai dengan kebutuhan siswa.Terlalu

banyak materi yang ada di bahan ajar booklet.BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan

hasil analisis data pengembangan bahan ajar booklet dapat disimpulkan sebagai berikut.Berdasarkan

hasil kevalidan ahli bahan ajar dapat dibuktikan dengan perolehan skor 89% yang artinya bahan ajar booklet

yang dikembangkan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Selain itu validator juga memberikan saran

untuk bahan ajar booklet agar dapat digunakan dengan baik. Sedangkan hasil dari validasi ahli materi

mendapatkan perolehan skor 88% yang artinya bahan ajar booklet yang dikembangkan sangat valid atau dapat

digunakan.Berdasarkan

hasil kepraktisan angket kepraktisan mendapat perolehan skor 90% presentase dapat dikategorikan sangat

baik/valid, yang artinya bahan ajar booklet yang dikembangkan dapat digunakan. Sehingga bahan ajar booklet

yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kepraktisan. Berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa

yang diberikan kepada siswa terhadap bahan ajar booklet diperoleh presentase 91% dapat dikategorikan sangat

praktis, Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar booklet sangat baik digunakan.Berdasarkan

hasil keefektifan siswa dengan uji coba melalui pemberian soal evaluasi kepada siswa diperoleh 96%

persentase ketuntasan belajar klasikal post test siswa mencapai klasifikasi sangat baik, yang berarti bahan ajar

booklet sangat efektif digunakan saat proses pembelajaran.Implikasi

Berdasarkan

hasil dari penelitian ini dapat dikeis dan praktis yaitu sebagai berikut.Implikasi

teoritisBerdasarkan

penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa hasil yang

diperoleh sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi sumber energi. Dan

pengembangan bahan ajar booklet dapat membantu siswa memperdalam materi pokok sumber energi, serta

membuat siswa lebih mudah menangkap pesan, informasi, dan siswa dapat berpikir secara logis.Implikasi

praktis Pengembangan

bahan ajar booklet dapat membantu guru memperkaya sumber referensi dalam penyampaian materi ajar khususnya materi sumber energi, serta memberikan sumbangan informasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas pengembangan bahan ajar pada materi sumber energi dan dapat mempermudah guru dalam merekonstruksi materi sumber energi di kehidupan nyata atau sehari-hari. Serta meningkatkan minat siswa untuk membacanya ketika proses pembelajaran, selain itu pemahaman siswa dapat lebih meningkat dengan penggunaan bahan ajar booklet pada materi sumber energi. Saran Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar booklet yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan kendala yang dialami sebelumnya sebagai pertimbangan agar kedepannya lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk memperbaiki kekurangan, serta melakukan pembaharuan agar lebih menarik lagi. Peneliti memberi saran kepada guru agar lebih berinisiatif dalam memvariasikan ketika mengajar, terkadang guru hanya mengandalkan buku siswa yang digunakan saat proses pembelajaran. DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. 2014.

Plagiarism detected: 0.08% <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/sumbe...> + 2 resources!

id: 14

Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Al Qisan, Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I. 2021. Modul Pembelajaran Tematik Energi Alternatif Untuk Kelas IV SD/MI. Semarang: Gestalt Media. Achmad

, Munib. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Upt Mkk Unnes. Agus

Taufiq, HL Mikarsa, PL Prianto. 2011 Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka. Arridina

Susan Silitonga, Husin Ibrahim. 2020. Energi Baru & Terbarukan. Yogyakarta: Deeplubish. Al-

tabani, Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Konstektual. Surabaya: Prenada

Media Grup. Amal Bahariawan. 2018. Buku Ajar Energi dan Elektrifikasi. Yogyakarta: Deeplubish. Abdul Majid. 20

12. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda. Akbar. 2015. Instrumen Perangkat

Pembelajaran. Bandung: rosdakarya. Dr. Eng. Meita Rumbayan. 2020. Energi Surya Sebagai Energi Alternatif.

Malang: Ahlimedia Book. Depdiknas

. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dr. E. Kosasih, M.Pd.

. 2021. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Eko

Putro Widoyoko. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hamzah Amir.

. 2019. Metode Penelitian & Pengembangan R&D. Yogyakarta: Literasi Nusantara. Hamdani. 2011. Strategi

Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Ceria. Hamdi. 2016. Energi Terbarukan. Jakarta: Prenada Media. Ika

Lestari. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata. Nusa Putra. 2013.

Research & Development. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, Janner

Simarmata. 2020. Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains. Medan: Yayasan Kita Menulis. Oemar

Hamalik. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Roymond

S. Simamora. 2009. Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC. Sugiyono

. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. S

ukandar Rumidi, Heri Zadrak Kotta, Djoko Wintolo. 2018. Energi Terbarukan: Konsep Dasar Menuju Kemandirian

Energi. Yogyakarta: UGM Press. Suwanto

, Sunardi, dkk. 2010. Ayo Belajar di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI). Sudjana

, Nana. 2017. Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Sudjito

Soeparman. 2015. Teknologi Tenaga Surya Pemanfaatan Dalam Bentuk Energi Panas. Malang: UB

Press. Samatowa

, Usman. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks. Yamin

, M. 2012.

Plagiarism detected: 0.07% <http://digilib.uinsby.ac.id/16321/6/Bab 2.pdf>

id: 15

Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi

(GP Press Group).

[diclaimer-line0]

Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! © SkyLine LLC